

**HUBUNGAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DENGAN DIARE PADA ANAK
DI SDN 3 GOGAGOMAN KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT
KOTA KOTAMOBAGU**

**Maria M.K. Gultom
Franly Onibala
Hendro Bidjuni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: meiggy.keke@yahoo.com

Abstract: *Diarrhea is characterized by increasing frequency of defecated (BAB) > 3 times a day accompanied by changes in fecal consistency with or without mucus or blood. To be able to avoid the diarrhea is required consumption of healthy snacks. Diarrhea is still one of the world's greatest health problems, especially for developing countries because of the high morbidity and mortality rate. **The purpose** of this research is to know the relationship of consumption of snack food with diarrhea on children school in SDN 3 Gogagoman. **Design** The research is using observational analytic research, using Cross Sectional approach. **The sample** is 37 respondents taken by using simple random sampling technique. Data collected from respondents by using questionnaire sheet of food consumption of snack and diarrhea. Then presented in table 2x2 with help of program of SPSS (Statistic Program for Social Science) use Chi Square test at significance level 95% $\alpha = 0,009$. **The results** showed the relationship between the consumption of snack foods with diarrhea in children in SDN 3 Gogagoman.*

Keywords: *Consumption of snack foods, diarrhea, children school*

Abstrak: Diare ditandai dengan meningkatnya frekuensi Buang Air Besar (BAB) > 3 kali sehari yang disertai perubahan konsistensi tinja dengan atau tanpa lendir atau darah. Untuk dapat terhindar dari diare diperlukan konsumsi makanan jajanan yang sehat. Diare sampai dengan saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar dunia apalagi bagi negara-negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. **Tujuan** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman. **Desain Penelitian** yaitu menggunakan penelitian observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. **Sampel** sebanyak 37 responden yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner konsumsi makanan jajanan dan diare. Kemudian disajikan dalam tabel 2x2 dengan bantuan program SPSS (Statistic Program for Social Science) menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% $\alpha=0,009$. **Hasil penelitian** menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.

Kata Kunci: Konsumsi makanan jajanan, diare, anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai dengan saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar dunia apalagi bagi negara-negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Pada tahun 2009, *The United Nations Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare pada balita yakni sebesar 783 juta, kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian dari dunia sebesar 480 juta dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 435 juta. Pada tahun 2015 lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak per tahun yang disebabkan karena diare (Ariani, 2016).

Di Indonesia kematian anak dan balita masih sangat tinggi yang disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Pada tahun 2003 hingga 2010, berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare, insiden diare cenderung naik yakni tahun 2003 sebanyak 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut provinsi Sulawesi Utara tercatat berjumlah 6.337 orang (9,7%) dan perkiraan diare difasilitas kesehatan berjumlah 65.127 orang (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak. Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan Buang Air Besar (BAB) encer lebih dari 3 kali dalam sehari (Ariani, 2016). Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan tersebut disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya (Wong, 2009). Makanan jajanan biasanya disenangi oleh

anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang, selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almanfaluthi, 2015 dalam jurnal hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah di SDN 2 Cipete Banyumas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 3 Gogagoman pada tanggal 09 Oktober 2017, diperoleh data awal siswa kelas IV dan V berjumlah 124 siswa, laki-laki 55 siswa dan perempuan 69 siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV dan V didapatkan bahwa ada beberapa anak yang pernah isin sakit karena menderita penyakit diare dan ada juga yang meminta isin saat sedang mengikuti kegiatan belajar-mengajar untuk memeriksakan kesehatan di Puskesmas Gogagoman karena sakit perut.

Hasil wawancara dari 5 anak kelas IV dan V didapatkan 3 anak mengatakan pernah mengalami diare. Anak juga mengatakan bahwa, jarang sarapan dari rumah karena lebih suka dikasih uang jajan dan jarang membawa bekal karena orang tua sudah sibuk bekerja dipasar sejak pagi. Dari hasil observasi, terdapat kecenderungan tingginya minat anak-anak mengkonsumsi jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah. Anak-anak tampak sedang berjajan makanan berupa nasi kuning, bakso tusuk, pisang goreng, ubi goreng, halus manis, *snack* seperti jaipong, pop ice, ale-ale, fruitamin dan sebagainya dimana beberapa pengolahan makanan tersebut tidak dilihat secara langsung oleh konsumen. Jajanan tersebut berpapasan langsung dengan jalan umum

yang takutnya akan terkontaminasi dengan debu yang dapat merusak kualitas dari jajanan dan berpeluang mendapat penyakit diare (Data sekunder, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 3 Gogagoman sebanyak 124 siswa. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 37 responden sesuai dengan kriteria inklusi siswa yang bersedia menjadi responden dan siswa yang hadir saat pengambilan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner konsumsi makanan jajanan yang dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban Ya diberi skor 2 dan Tidak diberi skor 1. Untuk mengukur variabel diare peneliti menggunakan lembar kuesioner diare yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan alternatif jawaban Ya diberi skor 2 dan Tidak diberi skor 1.

Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Uji statistik tersebut menggunakan program computer. Jika hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,05$ itu artinya terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman, dan jika $p > 0,05$ tidak terdapat hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Kelas IV dan V di SDN 3 Gogagoman

Karakteristik Responden	n	%
Umur	8	3
	9	30
	10	51
	11	16
Jenis Kelamin	Laki-laki	32
	Perempuan	68
Kelas	IV	35
	V	65
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur terbanyak adalah 10 tahun yaitu 19 responden (51%) dan umur sedikit adalah 8 tahun yaitu 1 responden (3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 25 responden (68%) dan jenis kelamin sedikit menderita diare adalah laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (32%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas terbanyak adalah kelas V dengan responden 24 (65%) dan kelas sedikit adalah kelas IV dengan responden 13 (35%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Makanan Jajanan Kelas IV dan V di SDN 3 Gogagoman

Konsumsi Makanan Jajanan	n	%
Sehat	24	65
Tidak Sehat	13	35
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat sebanyak 24 responden (65%) dan responden konsumsi makanan

jajanan tidak sehat sebanyak 13 responden (35%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Diare Kelas IV dan V di SDN 3 Gogagoman

Diare	n	%
Tidak Pernah Mengalami Diare	22	59
Pernah Mengalami Diare	15	41
Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak pernah mengalami diare sebanyak 22 responden (59%) dan responden pernah mengalami diare sebanyak 15 responden (41%).

Tabel 4. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Diare pada Anak di SDN 3 Gogagoman

Konsumsi makanan jajanan	Diare		Total	p			
	Tidak Pernah Mengalami Diare	Pernah mengalami diare					
	n	%	n	%			
Sehat	18	82	6	40	24	65	0,009
Tidak Sehat	4	18	9	60	13	35	
Jumlah	22	100	5	100	37	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat dan tidak pernah mengalami diare yaitu 18 responden (82%) dan konsumsi makanan jajanan tidak sehat dengan pernah mengalami diare yaitu 9 responden (60%). Kemudian, responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat namun pernah mengalami diare yaitu 6 responden (40%) dan konsumsi makanan jajanan tidak sehat namun tidak pernah mengalami diare yaitu 4 responden (18%). Hasil analisa menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh nilai $p = 0,009$. Atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_0 diterima yaitu

ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat sebanyak 24 responden (65%) dan responden konsumsi makanan jajanan tidak sehat sebanyak 13 responden (35%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2016) dalam judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Sehat bahwa pengetahuan dan sikap yang baik terhadap makanan jajanan maka perilaku pemilihan makanan jajananpun positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor pendukung siswa memilih jajanan sehat. Anak usia sekolah adalah suatu masa ketika anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk penyesuaian menghadapi kehidupan dewasa dan mempelajari pelbagai keterampilan penting demi keberhasilannya. Dalam hal ini anak usia sekolah sudah mampu berpikir, bernalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia sehingga dapat menilai dengan baik jenis jajanan yang sehat dan tidak sehat untuk dikonsumsi, Suprajitno (2012).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar konsumsi makanan jajanan anak adalah sehat. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang makanan jajanan sebagian besar baik, dimana sebagian responden sudah dapat membedakan mana makanan jajanan yang sehat dan mana makanan jajanan yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sehat konsumsi makanan jajanan anak maka resiko anak mengalami diare pun sedikit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pernah mengalami diare sebanyak 15 responden (41%) dan responden tidak pernah mengalami diare

sebanyak 22 responden (59%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana, dkk (2016) dalam judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk pencegahan Penyakit Diare pada Siswa SD bahwa pengetahuan, dukungan lingkungan sekolah, sarana prasarana seperti tersedianya fasilitas kesehatan bagi anak sekolah yaitu air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jamban dan makanan yang bergizi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya penyakit diare pada anak usia sekolah.

Menurut Li Patric & Indscript Creative, (2014) dimana diare dapat dicegah dengan cara jangan jajan sembarangan terlebih lagi yang dijajakan di pinggir jalan secara terbuka, cuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan alat makan dan minum. Responden yang sedikit menderita diare disebabkan karena bukan hanya faktor konsumsi makanan jajanan saja yang dapat menyebabkan diare, melainkan adanya faktor lain yang mempengaruhi diare. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa dari 37 responden, hanya sedikit yang menderita diare. Hal ini dikarenakan adanya faktor konsumsi makanan jajanan yang sehat sehingga anak yang mengalami diare sedikit.

Hasil tabel silang antara variabel Konsumsi Makanan Jajanan dengan Diare pada Anak diperoleh responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat dan tidak pernah mengalami diare yaitu 18 responden (82%) dan konsumsi makanan jajanan tidak sehat dengan pernah mengalami diare yaitu 9 responden (60%). Kemudian, responden dengan konsumsi makanan jajanan sehat namun pernah mengalami diare yaitu 6 responden (40%) dan konsumsi makanan jajanan tidak sehat namun tidak pernah mengalami diare yaitu 4 responden (18%).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan diare diantaranya kurangnya air bersih, tinggal berdesakan, higiene yang buruk,

kurang gizi, dan sanitasi yang buruk yang disebarluaskan melalui makanan atau air yang terkontaminasi (Wong, 2009). Hal ini dikarenakan adanya faktor lain selain konsumsi makanan jajanan yang dapat menyebabkan diare pada anak usia sekolah. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,009$ sehingga H_0 ditolak ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak. Nilai korelasi koefisien sebesar 0,395 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi cukup kuat, signifikan dan searah dimana semakin tinggi konsumsi makanan jajanan maka semakin rendah peluang anak mengalami diare.

Konsumsi makanan jajanan dapat berpengaruh dalam kejadian diare pada anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan maraknya penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak diizinkan. Menurut Nuraini (2007) bahan tambahan pangan adalah bahan yang ditambahkan kedalam makanan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk produk makanan, seperti pemanis, pewarna, pengawet, dan perasa yang dapat membahayakan kesehatan anak sekolah. Penggunaan zat-zat berbahaya dapat menyebabkan penyakit seperti diare dan keracunan makanan sementara dalam jangka panjang bisa menyebabkan menyebabkan kematian.

Mengonsumsi makanan jajanan dapat beresiko terhadap status kesehatan anak usia sekolah. Hal ini disebabkan oleh penanganannya yang sering tidak higienis. Akibatnya, peluang bagi mikroba untuk tumbuh dan berkembang cukup besar (Saparinto, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, dkk (2013) dalam judul Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar di Kel. Cempaka Banjarbaru yaitu perilaku jajan yang tidak higienis atau tidak sehat, maka anak mengalami diare 98 responden (78%). Hal ini karena anak usia sekolah yang suka

salah dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat dimana anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak diketahui secara pasti kebersihannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebersihan dan tingkat higienitas makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi oleh anak sekolah.

Penelitian menurut Puspitasari (2013) dalam judul Kualitas Makanan Jajanan Siswa di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kualitas makanan jajanan anak usia sekolah terdapat cemaran bakteri *Escherichia coli* yang terkandung dalam jajanan tersebut. Jajanan makanan tersebut biasanya di jual di lingkungan sekolah, dipinggir jalan, di tempat terbuka sehingga memudahkan terjadinya kontak antara pangan yang di jajankan dengan mikroba yang nantinya akan merusak kualitas dari makanan jajanan tersebut yang akhirnya berpeluang menderita diare.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2016) dalam judul Pengaruh Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah bahwa semakin tinggi frekuensi atau minat mengkonsumsi makanan jajanan maka anak berpeluang menderita diare. Tingginya minat anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan membuat anak lebih memilih diberikan uang jajan daripada membawa bekal dari rumah, yang akhirnya perilaku jajan tidak terkontrol dan anak berpeluang menderita diare.

Adanya pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah terhadap pemilihan makanan jajanan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam membantu anak sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit seperti diare. Apabila adanya konsumsi makanan jajanan sehat dari anak sekolah maka tumbuh kembang anak sekolah optimal. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini.

SIMPULAN

Konsumsi makanan jajanan siswi kelas IV dan V di SDN 3 Gogagoman lebih banyak dalam kategori sehat. Diare siswi kelas IV dan V di SDN 3 Gogagoman lebih banyak dalam kategori tidak pernah mengalami diare. Ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Additya, dkk. (2016). *Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar di Kel. Cempaka Banjarbaru. Berkala Kedokteran Vol. 9 No. 1 April 2013* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=96004&val=5073> (diakses tanggal 15 Desember 2017)
- Almanfaluthi, M. & Budi M. (2015). *Hubungan antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima terhadap Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 13 No 3, Desember 2015* <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/view/1610> (diakses tanggal 19 Oktober 2017)
- Ariani, A. Putri (2016). *Diare: Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Data Sekunder, (2017). *Data dan Informasi Profil SDN 3 Gogagoman: Pengambilan Data Awal*. Kotamobagu
- Data Primer, (2017). *Hasil Penelitian Skripsi di SDN 3 Gogagoman*. Kotamobagu

- Kemenkes RI, (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta.
www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-diare.pdf (diakses tanggal 07 Oktober 2017)
- Kemenkes RI, (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
www.depkes.go.id/.../Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan... (diakses tanggal 07 Oktober 2017)
- Li Patric & Indscript Creative (2014). *Perisai Segala Penyakit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Moehyi, S (2007). *Dasar-dasar Ilmu Gizi 2*. Jakarta. Pustaka Kemang
- Nuraini, H (2007). *Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang Sehat dan Halal*. Jakarta: Kultummedia
- Puspitasari, R. (2013). *Kualitas Makanan Jajanan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, Vol. 2, No.1, Maret 2013
http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SS/T/article/download/99/pdf_14
(diakses tanggal 15 Desember 2017)
- Saparinto, C & Hidayati, D (2006). *Keamanan Makanan Jajanan*. Yogyakarta: Kanisus
- Suprajitno, (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Utami, D. (2016). *Pengaruh Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah*. Skripsi
https://eprints.uns.ac.id/29426/1/R1115028_pendahuluan.pdf (Diakses tanggal 15 Desember 2017)
- Wong, (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC